

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYAJIKAN TEKS LAPORAN BUKU PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLES NON EXAMPLES
SISWA KELAS V SDN 7 SAWOO KECAMATAN SAWOO**

SITI KHOTIJAH

Sekolah Dasar Negeri 7 Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku sangat rendah, yakni 42,86% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,86. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku melalui metode *Examples Non Examples* pada siswa Kelas V SDN 7 Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 73,57; siklus II 80,00; dan siklus III 84,29. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 71,43%, siklus II 85,71%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : Kemampuan. Teks Laporan Buku *Examples Non Examples*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berintraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya.

Ironisnya justru yang terjadi di Kelas V SDN 7 Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, dengan diperoleh data rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar di Kelas V, prestasi belajar pada kompetensi dasar Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tergolong rendah. Hal ini didukung adanya data prestasi belajar Bahasa Indonesia mencapai mean skor 57,86 dan siswa yang dinyatakan tuntas 57,14% atau hanya 4 siswa dari jumlah keseluruhan 7 siswa, dengan

standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V, menawarkan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Ditengarai model pembelajaran *Examples Non Examples* tepat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dengan menerapkan model pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan, kreativitas dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih memahami dan menganalisa gambar.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini terjadi peningkatan kemampuan Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan mean skor minimal mencapai 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai

minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas V.

Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki sintaks mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD, dan guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar atau latihan menggambar, diskusi kelompok, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD; 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk mencermati/ menganalisa gambar dan latihan menggambar; 4) Diskusi kelompok tentang sajian gambar maupun gambar yang dibuat; 5) Presentasi hasil kelompok; 6) Bimbingan penyimpulan; 7) Evaluasi dan refleksi.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2003 : 213). Berkaitan dengan kemampuan, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan.

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan rencana kegiatan belajar

mengajar.

Hubungan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Kemampuan Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada praktik, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian kemampuan yang optimal, di sini pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa kerjasama positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya, menumbuhkan kreativitas dan budaya belajar mandiri. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar “Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku” dengan menggunakan model *Examples Non Examples* diharapkan terjadi peningkatan kemampuan dalam belajar Bahasa Indonesia.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menyajikan Teks Laporan Buku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas V SDN 7 Sawoo Kecamatan Sawoo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dilaksanakan di SDN 7 Sawoo yang terletak di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Sebagai sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang, terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran : 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun

Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan Tindakan (Action), Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dipaparkan sebagai berikut : 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD; 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk mencermati/ menganalisa gambar dan latihan menggambar; 4) Diskusi kelompok tentang sajian gambar maupun gambar yang dibuat; 5) Presentasi hasil kelompok; 6) Bim-bingan penyimpulan; 7) Evaluasi dan refleksi.

Observasi (Observation), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku.

Refleksi (Reflection), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku diambil dari penilaian kemampuan dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil

diskusi peneliti dengan kolaborator. Sedangkan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan responden guru dan siswa yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan mengatur gambar mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia tentang materi Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil kemampuan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan Bahasa Indonesia. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Indonesia termasuk rendah. Di samping itu, kemampuannya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, kemampuan Bahasa Indonesia di Kelas V memiliki rata-rata adalah 57,86 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 35. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia adalah 57,14% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 42,86%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi

kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Secara terperinci pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana jadwal yaitu : Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam mengamati gambar serta menganalisis gambar dengan seksama siswa dapat memahami tema yang akan dipelajari dengan teliti. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2-3 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam mengamati gambar dengan seksama siswa dapat mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari dengan cermat dan teliti. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku. Data hasil penelitian pada Siklus I adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 70; 3 siswa mendapat skor 75; dan 2 siswa mendapat skor 80. Skor reratanya adalah 73,57. Dengan skor terendahnya adalah 60 dan skor tertingginya adalah 80. Prosentase ketuntasannya adalah 71,43% (5 siswa) Tuntas dan 28,57% (2 siswa) Tidak Tuntas.

Berarti terdapat 5 siswa yang mampu

mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Dengan skor pada siklus I dari 0-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 80.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut sudah mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat ada 2 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 7 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 28,57% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor semula 57,86 menjadi 73,57 kemajuan ini sudah mendekati nilai minimal, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan dalam Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku 71,43% dari ketuntasan yang pernah tercapai 57,14%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 14,29% itu sudah lumayan, berarti dari 7 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 5 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Examples Non Examples*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Memperhatikan hasil refleksi pada

siklus I, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana Pelaksanaan Pembelajaran II dengan perubahan sebagai berikut: Pertemuan ketiga diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi melakukan percobaan untuk menguji perubahan wujud benda dengan sistematis dan penuh rasa ingin tahu siswa dapat mengetahui dan menjelaskan wujud dan sifat benda serta perubahan wujudnya dengan pemikiran logis dengan cermat dan teliti. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan melakukan percobaan untuk menguji perubahan wujud benda dengan sistematis dan penuh rasa ingin tahu siswa dapat mengetahui dan menjelaskan wujud dan sifat benda serta perubahan wujudnya dengan pemikiran logis dengan cermat dan teliti. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data hasil penelitian siklus II adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 75; 2 siswa mendapat skor 80; dan 2 siswa mendapat skor 90. Skor reratanya adalah 80,00. Dengan skor terendahnya adalah 70 dan skor tertingginya adalah 90. Prosentase ketuntasannya adalah 85,71% (6 siswa) Tuntas dan 14,29% (1 siswa) Tidak Tuntas.

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 90. Sedangkan mean skor yang dicapai pada siklus II adalah 80,00 telah terjadi peningkatan pada siklus sebelumnya, yakni pada siklus I hanya mencapai 73,57. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni pada siklus II sebesar 85,71% dan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 71,43%. Peningkatan yang terjadi 14,28%.

Berarti terdapat 6 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku sudah mengalami kemajuan sekalipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 3 tercatat ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 7 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 57,14% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 73,57 siswa menjadi 80,00. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 85,71%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 14,28% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti dari 7 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 6 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas. Untuk lebih memantapkan hasil penelitian, siklus tetap dilanjutkan sampai siklus III; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Siklus III

Perencanaan, Mempelajari hasil refleksi pada siklus II, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus III dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III dengan perubahan-perubahan sebagai berikut : Pertemuan kelima dan

keenam pada siklus III diadakan perubahan lagi sesuai dengan tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu (setiap hari Senin diadakan pergeseran tempat duduk ke depan dan ke samping untuk semua siswa). Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada Dengan membaca teks bacaan siswa dapat mengisi tabel isian kosa kata dan mencari arti kata kosa kata baku dan tidak baku dengan teliti. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data hasil penelitian siklus III adalah sebagai berikut: 4 siswa mendapat skor 80; dan 3 siswa mendapat skor 90. Skor reratanya adalah 84,29. Dengan skor terendahnya adalah 80 dan skor tertingginya adalah 90. Prosentase ketuntasannya adalah 100% (7 siswa) Tuntas

Dilihat dari ketuntasan belajar, maka pada siklus III ini siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 100%, dan yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 0%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan siswa Kelas V sejumlah 7 siswa yang dinyatakan tuntas belajar 7 siswa atau seluruh siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan..

Jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa, diketahui bahwa kemampuan Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku, nilai terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 84,29. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya di samping itu, siswa sudah berani

mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 7 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 7 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik; 2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 80,00 pada siklus II menjadi 84,29 pada siklus III. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 100%, ini lebih bagus jika dibandingkan siklus sebelumnya yakni 85,71%. Dengan kenaikan 14,29% dari siklus sebelumnya itu sangat bagus berarti dari 7 siswa peserta penelitian semuanya mencapai ketuntasan; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	80	90	90
Skor terendah	60	70	80
Rata-rata	73,57	80,00	84,29

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	71,43	28,57
II	85,71	14,29
III	100	0

Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian. Maka dapat ditarik keputusan bahwa Kemampuan Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku pada siswa Kelas V SDN 7 Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui model

pembelajaran *Examples Non Examples*.

Peranan pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia ditandai adanya peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yakni pada siklus I mencapai 73,57; siklus II meningkat menjadi 80,00, dan siklus III mencapai 84,29. Hal ini didukung dengan tercapainya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 71,43%, siklus II meningkat menjadi 85,71% dan pada siklus III mencapai 100%.

Disamping itu ternyata penerapan pembelajaran *Examples Non Examples* juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sebab melibatkan siswa secara aktif dan akhirnya siswa merasa Bahasa Indonesia sangat menantang untuk dipelajari. Hal ini dapat dibuktikan dari skor yang diperoleh pada siklus I yang termasuk dalam kategori baik adalah 28,57%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 57,14% dan pada siklus III yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik adalah 100%.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 28,57%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia tentang Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku secara maksimal. Di sini mean skor yang dicapai 73,57 berarti sudah ada kenaikan 15,71. Ketuntasan yang dicapai adalah 71,43%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 57,14%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 57,14%, yang sebelumnya hanya 28,57%. Kemampuan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, mean skor yang dicapai 80,00.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya

Kemampuan Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa Kelas V tersebut yaitu tercapainya mean skor 84,29 dan diikuti pencapaian tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesa tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Bahasa Indonesia; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode Model *Examples Non Examples* membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 5 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 7 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas V sebanyak 7 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Saran

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* memang dapat meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia. Namun model pembelajaran ini tentunya belum cocok untuk materi yang lain.

Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* agar kemampuan siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya; 3) Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini : 1) Mempelajari situasi dan kondisi

kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, Ruchardl. 2007. *Learninng to Teach*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Reseach in Education*. Boston : Allyn & Bacon.
- Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publishers.
- Ghony, Djunaidi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang-Press.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New : York : Holt, Rinehart and Winston.
- Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.